

HUBUNGAN KOMUNIKASI BIDAN DENGAN PASIEN TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI DESA PAKIS KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN

Emha Ainun Syai'an¹⁾, Ahmad Qosim²⁾, Siti Muawanah³⁾, Puji Hastuti⁴⁾

^{1,2,3,4}Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati

Email: wawa@stikesbup.ac.id

ABSTRAK

Pemeriksaan ANC yang teratur dan secara rutin sangat penting dengan tujuan untuk mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi terhadap kehamilan serta menegakkan dan mengobati secara dini komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan. Peranan komunikasi bidan yang baik kepada pasien menentukan kualitas pemberi pelayanan (provider care) dalam memberikan pelayanan yang memuaskan dan bermutu (Kusmiyati, 2007). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain secara kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional dimana variabel bebas dan terikat diukur dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Desa Pakis yang memenuhi kriteria inklusi: bertempat tinggal di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan; bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi bidan yang sudah baik sebanyak 19 orang (63,3%), komunikasinya cukup ada 9 orang (30%) dan yang komunikasinya kurang hanya 2 orang (6,7%). Sedangkan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC lebih banyak yaitu ada 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang tidak patuh ada 10 orang (33,3%). Berdasarkan hasil uji korelasi chi square diperoleh X^2 hitung = 8.632 dan $p=0,013$ dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95%, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: Komunikasi Bidan, Kepatuhan ANC, Ibu Hamil Trimester III

ABSTRACT

Regular and routine ANC examinations are very important with the aim of reducing and establishing early complications of pregnancy as well as establishing and treating early maternal complications that can affect pregnancy. The role of good midwife communication to patients determines the quality of service providers (provider care) in providing satisfactory and quality services (Kusmiyati, 2007). The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between midwife and patient communication with ANC visit compliance in third trimester pregnant women in Pakis Village, Kradenan District, Grobogan Regency. The type of research used is correlative analytic, namely the approach used to see the relationship between variables with one another quantitatively using a cross sectional approach where independent and dependent variables are measured and collected at the same time. The population in this study were third trimester pregnant women in Pakis Village, Kradenan District, Grobogan Regency. The samples in this study were third trimester pregnant women in Pakis Village who met the inclusion criteria: residing in Pakis Village, Kradenan District, Grobogan Regency; willing to be a respondent. The results showed that there were 19 people (63.3%), who had good communication between midwives and 9 people (30%) and only 2 (6.7%). more that there are 20 people (66.7%) while the respondents who do not comply are 10 people (33.3%). Based on the results of the chi square correlation test, it was obtained that X^2 count = 8632 and $p = 0.013$ compared to the 95% confidence level, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between midwife and patient communication on ANC visit compliance in pregnant women in the third trimester. III in Pakis Village, Kradenan District, Grobogan Regency.

Keywords: Midwife Communication, ANC Compliance, Third Trimester Pregnant Women

PENDAHULUAN

Visi pembangunan kesehatan yang dinyatakan dalam “Indonesia Sehat 2010” merupakan reformasi dibidang kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun visi yang ingin dicapai adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan dan berperilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes. RI, 2007).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator spesifik status kesehatan suatu masyarakat. Data Departemen kesehatan tahun 2005 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 290,8 orang per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun sudah menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih jauh dari memuaskan. Indonesia masih menjadi Negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara (Depkes RI, 2007).

Penyebab kematian ibu di Indonesia di sebabkan oleh perdarahan 40 – 60% toksemia gravidarum, dan infeksi 20 – 30% (Mochtar, 2003). Angka kematian ibu di propinsi Jawa Tengah tahun 2004 berdasarkan hasil survey Kesehatan Daerah sebesar 155,2 orang per 100.000 kelahiran hidup. Urutan penyebab kematian ibu dari yang terbanyak adalah perdarahan sesudah persalinan, eklamsi, pre eklamsi, perdarahan sebelum persalinan dan infeksi (Dinkes Propinsi Jateng, 2004).

Di Kabupaten Grobogan Angka Kematian ibu (AKI) pada tahun 2007 adalah 23 orang (115,1%). Terbagi dalam kematian ibu hamil 2 orang, ibu bersalin 8 orang dan kematian ibu nifas 13 orang, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu hamil untuk memeriksa kandungannya. AKI dapat di gunakan untuk mengukur besarnya resiko yang dihadapi selama hamil, bersalin dan nifas. Tingginya resiko itu, berkaitan dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, khususnya bagi ibu dan anak. Tingginya angka kematian ibu merupakan indikator keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan yang kurang, termasuk pelayanan antenatal dan obstetrik (Dinkes Kab. Grobogan, 2007).

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan kesehatan (health needs and demands) para pemakai jasa pelayanan

kesehatan yang apabila berhasil dipenuhi akan dapat menimbulkan rasa puas (client satisfaction) terhadap pelayanan kesehatan yang diselenggarakan. Terkait pada kepuasan bagi pemakai jasa pelayanan kesehatan lebih pada dimensi ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi dengan pasien, kepatuhan serta keramahtamahan petugas dalam melayani pasien dan atau kesembuhan penyakit yang diderita pasien (Saifudin, 2002).

Komunikasi yang baik adalah komunikasi efektif yang komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitud change) pada orang yang terlibat komunikasi. Tujuannya adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang dan melatih penggunaan bahasa non verbal secara baik (Kusmiyati, 2007).

Peranan komunikasi bidan yang baik kepada pasien menentukan kualitas pemberi pelayanan (provider care) dalam memberikan pelayanan yang memuaskan dan bermutu (Kusmiyati, 2007). Menurut Saifuddin (2002) kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC yang teratur dan secara rutin sangat penting dengan tujuan untuk mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi terhadap kehamilan serta menegakkan dan mengobati

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain pengalaman, keadaan atau situasi yang nyaman dan dukungan dari tenaga kesehatan maupun keluarga. Keadaan nyaman dan hubungan yang baik dengan bidan akan meningkatkan kepatuhan pasien melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil di Desa Pakis banyak yang teratur dalam melakukan kunjungan ANC dari K1 sampai K4. Cakupan KIA K1 dalam satu tahun 100%, K2 100%, K3 100%, K4 95%. Pada bulan Agustus 2009 cakupan KIA yang sudah tercantum 65% dari target 64,1%. Ada beberapa hal yang menyebabkan mereka tidak teratur dalam kunjungan ANC K1 sampai K4 antara lain kurang adanya komunikasi yang baik dengan bidan. Dalam melakukan pelayanan kesehatan bidan sering kurang ramah dan kurang jelas mengatakan hasil pemeriksaan, sehingga pasien kurang puas dan malas untuk kembali melakukan ANC.

Dari survey pendahuluan 10 ibu hamil di desa Pakis diketahui bahwa yang patuh

melakukan kunjungan ANC dan komunikasinya dengan bidan baik sebanyak 5 orang (50%), patuh kunjungan ANC tetapi komunikasinya kurang ada 1 orang, tidak patuh ANC tetapi komunikasinya baik ada 3 orang sedangkan yang tidak patuh komunikasinya baik ada 1 orang.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mendiskripsikan komunikasi bidan dan pasien di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, untuk mendiskripsikan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan dan untuk menganalisa hubungan komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan *cross sectional*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan dan ilmu kesehatan anak. Variabel independen adalah komunikasi bidan dengan pasien, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Desa Pakis. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah ibu hamil sebanyak 30 ibu hamil yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner digunakan untuk mengetahui komunikasi bidan dengan pasien dan buku KIA untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan kunjungan ANC. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Komunikasi bidan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Komunikasi Bidan(n=30)

No	Kategori Komunikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	19	63,3
2	Cukup	9	30
3	Kurang	2	6,7
Total		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa komunikasi bidan yang sudah baik sebanyak 19 orang (63,3%), komunikasinya cukup ada 9 orang

(30%) dan yang komunikasinya kurang hanya 2 orang (6,7%).

b. Tingkat Kepatuhan ANC

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan (n=30)

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Patuh	20	66,7
2	Tidak patuh	10	33,3
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC lebih banyak yaitu ada 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang tidak patuh ada 10 orang (33,3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Penyapihan ASI Pada Balita Usia 2 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Komunikasi Bidan dengan Tingkat Kepatuhan ANC (n=30)

No	Komunikasi	Kepatuhan				Total	X ²
		Patuh		Tidak patuh			
		F	%	f	%	f	%
1	Baik	16	53,3	3	10	19	63,3
2	Cukup	4	13,3	5	16,7	9	30
3	Kurang	0	0	2	6,7	2	6,7
	Total	20	66,7	10	33,3	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang komunikasi bidan yang baik dan ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC ada 16 orang (53,3%) sedangkan yang tidak patuh hanya 3 orang (10%). Komunikasi bidan yang cukup dan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC ada 4 orang (13,3%) sedangkan yang tidak patuh ada 5 orang (16,7%). Komunikasi bidan yang masih kurang yang ibu hamilnya patuh melakukan kunjungan ANC tidak ada (0%) sedangkan yang tidak patuh ada 2 orang (6,7%).

Berdasarkan hasil uji korelasi chi square diperoleh X^2 hitung = 8.632 dan $p=0,013$ dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95%, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

PEMBAHASAN

a. Komunikasi Bidan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa komunikasi bidan yang sudah baik sebanyak 19 orang (63,3%), komunikasinya cukup ada 9 orang (30%) dan yang komunikasinya kurang hanya 2 orang (6,7%). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, makna dan pemahaman dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Burgess, 1988, dikutip oleh Uripni, 2003).

Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi dari komunikator untuk mengubah atau membentuk perilaku komunikan (penerima berita). Menurut Saifudin (2002) komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.

Komunikasi kebidanan adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan

kebidanan kepada klien. Komunikasi kebidanan merupakan penggambaran terjadinya interaksi antara bidan dengan klien dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien. Komunikasi bertujuan untuk memudahkan, melancarkan, melaksanakan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Artinya dalam proses komunikasi, terjadi suatu pengertian yang diinginkan bersama sehingga tujuan lebih mudah tercapai (Uripni, dkk. 2003).

Sebagian besar responden mengatakan selama ini sudah terjalin hubungan yang baik antara bidan dengan pasien. Bidan melakukan komunikasi terapeutik yang membantu ibu hamil trimester III memecahkan masalahnya. Dari 30 responden hanya ada 2 ibu hamil yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan bidan masih kurang.

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan bidan dengan ibu hamil trimester III berupa komunikasi terapeutik. Komunikasi yang dilakukan antara bidan dengan pasien antara lain: bidan menanyakan keluhan ibu hamil, menjelaskan tujuan pemeriksaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menjelaskan hasil pemeriksaan. Komunikasi non verbal bidan terlihat pada: bidan bersikap ramah dan sopan, memberikan asuhan kebidanan dengan penuh kasih sayang, kontak mata bidan dengan ibu hamil yang lembut dan bersahabat. Komunikasi bidan yang baik membuat ibu hamil trimester III dengan senang hati melakukan kunjungan ANC.

b. Tingkat Kepatuhan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC lebih banyak yaitu ada 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang tidak patuh ada 10 orang (33,3%).

Menurut Purwadarminta (2003) patuh berarti suka menurut (perintah), taat (kepada perintah, aturan) jadi kepatuhan berarti pula sifat patuh, ketaatan kepada perintah/ aturan.

Responden yang patuh melakukan kunjungan ANC karena berbagai hal: ada kepuasan dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan terutama didalamnya ada komunikasi bidan yang baik. Bidan memberitahu dan memotivasi responden untuk selalu teratur memeriksakan kehamilannya pada trimester III. Komunikasi bidan yang baik membuat perhatian responden terhadap kehamilannya meningkat sehingga ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC dengan cara memeriksakan kehamilannya secara teratur.

c. Hubungan Komunikasi Bidan dengan Tingkat Kepatuhan ANC

Berdasarkan hasil penelitian, responden menyatakan bahwa komunikasi bidan yang baik dan ibu hamil trimester III patuh melakukan kunjungan ANC ada 16 orang (53,3%) sedangkan yang tidak patuh hanya 3 orang (10%). Komunikasi bidan yang cukup dan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC ada 4 orang (13,3%). Sedangkan yang tidak patuh ada 5 orang (16,7%). Komunikasi bidan yang masih kurang yang ibu hamilnya patuh melakukan kunjungan ANC tidak ada (0%) sedangkan yang tidak patuh ada 2 orang (6,7%).

Hasil uji korelasi chi square diperoleh X^2 hitung = 8.632 dan $p=0,013$ Jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95%, maka $p < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian bila dibandingkan dengan teori, ada hubungan komunikasi bidan dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil dalam penelitian ini. Hal ini semakin menguatkan teori yang dijelaskan Prawirohardjo (2002) yang mengatakan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC di pelayanan

kesehatan, maka perlu dilakukan komunikasi yang efektif antara pasien-petugas kesehatan.

Menurut Sunaryo (2002) pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Patuh merupakan salah satu bentuk sikap untuk bertindak. Jadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan sama dengan faktor yang mempengaruhi sikap. Komunikasi yang baik dari bidan Desa Pakis membuat pasien terutama ibu hamil trimester III patuh melakukan kunjungan ANC, sebaliknya komunikasi yang kurang dari bidan menyebabkan ibu hamil trimester III tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Hal ini terbukti bahwa komunikasi bidan sangat mendukung kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil sejumlah 19 orang (63,3%) mengatakan bahwa komunikasi bidan Desa Pakis sudah baik, 9 orang (30%) mengatakan komunikasinya cukup dan 2 orang (6,7%) mengatakan komunikasi bidan kurang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC lebih banyak yaitu ada 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang tidak patuh ada 10 orang (33,3%). Berdasarkan hasil uji korelasi chi square diperoleh X^2 hitung = 8.632 dan $p=0,013$ dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95%, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi bidan di desa dengan pasien terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar semakin meningkatkan komunikasi yang baik dengan pasien dalam melaksanakan ANC sehingga ibu hamil patuh untuk memeriksakan kehamilannya

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, A. (2008). Pengembangan Standar Prosedur pelayanan Antenatal. Jakarta : Depkes RI.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

- Badudu. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Depkes RI. (2003). *Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar*. Jakarta : Depkes RI
- Effendy, Nasrul. (2002). *Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Kusmiyati. (2008). *Komunikasi dan Konseling dalam pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Kusmiyati. (2008). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
- Manuaba. (2003). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Mochtar, R. (2003). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Dan Patologi Jilid I / Edisi II*. Jakarta : EGC
- Niven,Neil. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Purwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Saifudin, dkk. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : YBS Sarwono Prawirohardjo
- Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sugiono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Uripini, dkk. (2003). *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Varney. (2003). *Buku Ajar Askeb*. Jakarta : EGC